

**IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA  
MATA KULIAH PSIKOLOGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
*IMPLEMENTATION PROBLEM BASED LEARNING IN ENHANCING THE ABILITY  
OF CRITICAL THINKING OF PSYCOLOGY STUDENT WITH SPECIAL NEEDS***

<sup>1</sup>Marlita Andhika Rahman, <sup>2</sup>Dessy Pramudiani

<sup>1,2</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Jambi  
e-mail : marlita.rahman@unja.ac.id

**ABSTRACT**

**Introduction** *Problem-based learning as an effort to improve students' critical thinking skills in the Psychology of Children with Special Needs course at the Jambi University Psychology Study Programme. The findings of focus group discussions (FGDs) with alumni who work in public and special schools, experience obstacles when dealing with children with special needs, especially in observing and analysing the behaviour of developmental and learning problems in children with special needs at school. Therefore, this study aims to determine whether the implementation of problem-based learning can improve students' critical thinking skills.*

**Method** *This research method uses class action with the Lewin model, the steps are: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and 4) Reflection. The respondents of this study were active students of Psychology Jambi University in the Psychology of Children with Special Needs course in the academic year of the odd semester 2023/2024. The implementation lasted for one semester from August to November 2023.*

**Results** *Students of Psychology in Jambi University, who contract the Psychology of Children with Special Needs course in the 2023/2024 academic year can show active behaviour and be able to provide alternative solutions to developmental and learning problems in children with special needs based on scientific studies with problem-based learning.*

**Conclusion** *Problem-based learning in the psychology of children with special needs course is considered effective in improving the critical thinking skills of students of the Psychology Study Programme, Jambi University.*

**Keyword:** *Problem based learning, critical thinking skills, psychology of children with special nee, college student.*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus di Program Studi Psikologi Universitas Jambi. Hasil temuan *focus grup discussion* (FGD) bersama para alumni yang bekerja di sekolah umum dan luar biasa, mengalami kendala saat berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), terutama dalam mengobservasi dan menganalisis permasalahan perkembangan dan belajar pada ABK di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

**Metode** Penelitian ini menggunakan tindakan kelas dengan model Lewin, langkah-langkahnya yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif Psikologi Universitas Jambi pada mata kuliah Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus tahun ajaran semester ganjil 2023/2024. Pelaksanaan berlangsung selama satu semester dimulai bulan Agustus sampai November 2023.

**Hasil** Mahasiswa program studi Psikologi Universitas Jambi yang mengontrak mata kuliah Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus tahun ajaran 2023/2024 dapat menunjukkan perilaku aktif dan mampu memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan perkembangan dan belajar pada anak berkebutuhan khusus yang didasarkan pada kajian ilmiah dengan pembelajaran berbasis masalah.

**Kesimpulan** Pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah psikologi anak berkebutuhan khusus dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Jambi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah, Keterampilan Berpikir Kritis, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, Mahasiswa

## Pendahuluan

Upaya mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing dan berhadapan dengan berbagai isu psikologi terkait anak berkebutuhan khusus diperlukan suatu perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di perkuliahan. Salah satu upaya dalam melakukan praktik baik adalah mengoptimalkan dan mengasah keterampilan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Psikologi agar mampu menghadapi dan mengatasi siswa atau anak dengan karakteristik yang beragam, sehingga perbaikan itu sendiri dimulai dari rancangan model pembelajaran yang disusun oleh tim pengajar dengan mengacu pada kompetensi lulusan yang diharapkan oleh Program Studi Psikologi Universitas Jambi, yang salah satunya pada mata kuliah psikologi anak berkebutuhan khusus.

Apabila melihat kembali profil lulusan Program Studi Psikologi Universitas Jambi yang telah direvisi, alumni yang bekerja di dunia pendidikan baik sekolah umum atau reguler dan sekolah luar biasa (SLB), diklasifikasikan sebagai tutor atau pengajar. Oleh sebab itu, maka kompetensi profil lulusan Program Studi Psikologi Universitas Jambi sebagai tutor atau pengajar yang diperlukan, yaitu: Pertama, mempersiapkan, merancang, menyusun, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran serta menuliskan laporan evaluasi pembelajaran di institusi pendidikan formal dan non-formal. Kedua, pengadministrasian alat tes untuk anak, remaja dan dewasa dalam ruang lingkup pendidikan. Ketiga, melaksanakan asesmen untuk anak peserta didik (psikotes, observasi dan wawancara) dengan supervise psikolog. Keempat, melaksanakan asesmen dan menyusun media pembelajaran untuk ABK. Kelima, melaksanakan intervensi untuk anak peserta didik mulai dari analisis kebutuhan, implementasi sampai evaluasi dengan supervisi psikolog. Keenam, melakukan konseling dan memberikan pelaporan hasil konseling untuk permasalahan non klinis di lingkungan sekolah. Ketujuh, mengelola dan berkoordinasi dengan para guru.

Mengacu pada kompetensi tersebut, yang didasarkan pada hasil masukan dan saran alumni yang bekerja di sekolah umum atau reguler dan sekolah luar biasa (SLB), maka mata kuliah psikologi anak berkebutuhan khusus yang dilakukan selama ini belum mampu menciptakan tujuan pembelajaran yang efektif

sehingga terdapat ketidaksesuaian dengan kompetensi profil lulusan yang dituntut Program Studi Psikologi Universitas Jambi. Psikologi anak berkebutuhan khusus, masih perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya, tidak hanya mementingkan *hard skill* melainkan *soft skill* mahasiswa perlu dilatih. Agar *soft skill* dapat beriringan secara efektif dalam menguatkan *hard skill* mahasiswa. Perbaikan itu sendiri meliputi rencana pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran mata kuliah, instrumen evaluasi pembelajaran dan materi yang diajarkan agar dapat selaras dengan kompetensi yang telah disusun Program Studi Psikologi Universitas Jambi.

Salah satu *soft skill* yang mampu mengasah dan memperkuat *hard skill* (penguasaan konsep) pada kompetensi lulusan pada bidang tutor atau pengajar yang efektif, yaitu keterampilan berpikir kritis. Keterampilan tersebut sangat penting ditanamkan pada mahasiswa, berguna dalam mengamati, menelaah, dan mengatasi berbagai persoalan dan kedala yang terjadi di lingkungan sekolah secara efektif dan kreatif. Hasil evaluasi proses pembelajaran mata kuliah psikologi anak berkebutuhan khusus, aktivitas yang dilakukan sebagian besar adalah presentasi dan ceramah, mereka lebih banyak mendengarkan informasi melalui dosen tanpa mereka tahu kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Padahal mereka nantinya akan terlibat dan terjun di lapangan melalui kegiatan magang atau praktek kerja dan dunia kerja yang nyata.

## Pembelajaran Berbasis Masalah

Idealnya pembelajaran pada pendidikan tinggi lebih menitikberatkan penguasaan konsep atau teori melalui implementasi materi sesuai dengan lingkungan kerja yang akan ditekuninya di masa depan. Pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, yang mana mahasiswa dapat mengamati, mengenali, mengidentifikasi, menganalisis permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga menemukan alternatif solusi yang efektif dan tepat guna mendukung pembelajaran dan mengoptimalkan potensi anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler dan khusus.

## Metode

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas (Wardani & Wihardit, 2011) mengemukakan bahwa penelitian ini berkaitan dengan refleksi pengajar dalam kelas melalui refleksi diri yang bertujuan untuk melakukan perbaikan kinerja pengajar sehingga hasil belajar mahasiswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Model penelitian tindakan kelas menggunakan tahapan Kurt Lewin (Fahmi dkk, 2021). Tahap pertama berupa Perencanaan sebagai fase yang paling utama dan penting dalam melakukan penelitian, pada tahap ini peneliti menguraikan hal-hal terkait mengapa melakukan penelitian, tujuan penelitian, waktu penerapan, lokasi dan sasarannya serta bagaimana proses dilakukannya penelitian tersebut. Pada tahap perencanaan terdiri dari beberapa tindakan yaitu identifikasi masalah, perumusan masalah, pemecahan masalah.

Tahapan kedua yaitu implementasi, perwujudan dari suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, hal yang disiapkan diantaranya menyusun perencanaan pembelajaran; mempersiapkan segala sarana yang menunjang; menyediakan alat dokumentasi atau perekam, tekniknya dan cara melakukan observasi selama proses penerapan tindakan dan hasil kerja siswa; simulasi dari penerapan tindakan dengan manajemen waktu dan metode yang sesuai.

Tahapan ketiga berupa Pengamatan dilakukan pada semua kegiatan sesuai indikator yang dicapai baik akibat dari tindakan terencana, rekaman atau yang lainnya.

Tahapan keempat yaitu refleksi sebagai bentuk aktivitas melihat kembali segala kekurangan dan kelemahan yang dilakukan dosen selama proses penerapan tindakan, kegiatan ini dilakukan melalui diskusi bersama antar peneliti dengan tim pengajar.

Pelaksanaan penelitian dilakukan September sampai November 2023 dengan responden penelitian adalah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah psikologi anak berkebutuhan khusus.

Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, penilaian bimbingan kelompok, hasil tugas

mahasiswa selama proses perkuliahan di semester gasal tahun ajaran 2023 atau 2024.

## Hasil

Hasil penelitian ini dijabarkan dan diuraikan dengan menggunakan tahapan penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin, yang terdiri dari tiga tahapan diantaranya:

### Perencanaan

#### *Identifikasi Masalah*

Identifikasi masalah yang dilakukan peneliti didasarkan pada hasil FGD (*Forum Group Discussion*) antara dosen dengan alumni S1 Psikologi Universitas Jambi, hasil kajian kompetensi bidang tutor atau pengajar pada profil lulusan S1 Psikologi Universitas Jambi dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran di semester 2022 atau 2023. Hasilnya ditemukan bahwa capaian pembelajaran mata kuliah Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus belum dapat memenuhi kompetensi pada profil lulusan yang seharusnya dapat dibebankan pada CPMK Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Alumni belum dapat merasakan secara langsung manfaat perkuliahan Psikologi ABK di dunia kerjanya. Begitu pula metode pembelajaran yang digunakan terbatas pada ceramah, presentasi, dan diskusi hal itu tidak mampu mawadahi dan mengasah kompetensi yang dibebankan pada mata kuliah Psikologi ABK berfokus.

Kompetensi yang perlu dilatih kepada mahasiswa apabila mengacu pada profil lulusan adalah melaksanakan asesmen untuk anak peserta didik (psikotes, observasi dan wawancara) dengan supervise psikolog, melaksanakan asesmen dan menyusun media pembelajaran untuk ABK, melaksanakan intervensi untuk anak peserta didik mulai dari analisis kebutuhan, implementasi sampai evaluasi dengan supervisi psikolog, mengelola dan berkoordinasi dengan para guru.

Adanya temuan masalah pada mata kuliah Psikologi ABK terkait dengan CPMK yang tidak sejalan dengan kompetensi bidang tutor atau pengajar profil lulusan S1 Psikologi Universitas Jambi maka perlu adanya suatu perubahan tujuan pembelajaran dan pendekatan belajar yang mampu mengasah kompetensi tersebut. Upaya dalam mengasah kompetensi yang didasarkan pada profil lulusan melalui keterampilan berpikir kritis. Mahasiswa perlu memiliki keterampilan tersebut agar mereka dapat melihat dan menganalisis permasalahan

Impelementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus

dari berbagai sudut pandang yang beragam selain itu mereka mampu memberikan alternatif solusi berdasarkan pada kajian ilmiah.

*Perumusan Masalah*

Upaya untuk menentukan rumusan masalah penelitian ini melalui berbagai proses diantaranya adalah mengevaluasi pembelajaran mata kuliah Psikologi ABK yang sebelumnya didasarkan hasil EDOM mahasiswa tahun ajaran Genap 2021 atau 2022 melalui aplikasi siakad.unja.ac.id, yang diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil EDOM Mahasiswa**

No.	Pertanyaan	Persentase Respon (%)
1	Seberapa jelas rencana pembelajaran mata kuliah ini?	3,36
2	Apakah rencana pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik?	3,31
3	Rata-rata berapa lama diskusi atau tanya jawab berlangsung pada setiap tatap muka?	3,21
4	Seberapa banyak materi yang bisa anda serap dengan jelas?	3,15
5	Seberapa besar manfaat dari tugas yang diberikan dosen?	3,26
6	Apakah tugas/ tes/ UTS mendapat evaluasi dan koreksi yang memadai?	2,92
7	Seberapa banyak anda mendapat materi yang up to date? (Jurnal, informasi baru, konteks nyata saat ini )	3,15
8	Seberapa sering perkuliahan ini berlangsung tepat waktu baik awal maupun akhirnya?	3,15
9	Bentuk pembelajaran yang dijalankan, seberapa besar dapat meningkatkan minat dan semangat belajar saudara ?	3,13

10	Apakah proses evaluasi/penilaian belajar mahasiswa jelas dan akademis ?	3,23
----	---	------

Hasil EDOM mahasiswa memperlihatkan bahwasanya bentuk pembelajaran, materi ajar dan sistem penilaian yang memiliki persentase pada rentang 2,92% hingga 3,15% dapat diartikan proses pembelajaran yang dilakukan dianggap kurang efektif dan interaktif, meski mahasiswa diminta turun ke lapangan untuk mengamati permasalahan anak berkebutuhan khusus (ABK), tidak ada tindak lanjut yang dilakukan dalam mengolahnya sehingga keterampilan berpikir kritis yang semestinya dapat dilatih pada proses tersebut, tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Saran dan masukan dari para alumni selama proses FGD yang awalnya bertujuan untuk merevisi kurikulum pendidikan S1 Psikologi Universitas Jambi, juga memperlihatkan data serupa. Faktanya para alumni yang bekerja di dunia sekolah menghadapi kendala dan tantangan ketika berinteraksi dengan ABK, pihak sekolah menuntut mereka untuk dapat mengamati permasalahan belajar dan perkembangan ABK sehingga menstimulasi potensi ABK tersebut dengan supervisi psikolog.

Oleh karena itu, upaya mengatasi permasalahan yang muncul maka perbaikan yang dilakukan melalui rancangan pembelajaran semester (RPS) pada mata kuliah Psikologi ABK yang sesuai dengan pembelajaran berbasis masalah.

*Pemecahan Masalah*

Pemecahan yang dilakukan pada tahap ini berupa rancangan tindakan dalam proses pembelajaran yang dirumuskan pada RPS mata kuliah Psikologi ABK dengan mengacu pada capaian pembelajaran lulusan CPL) kurikulum 2021 (Kurikulum Psikologi, 2021)

Rumusan CPMK Psikologi ABK sebagai berikut: Pertama, Mampu menunjukkan sikap inisiatif dan bertanggung jawab atas pekerjaan pada bidang keahlian secara mandiri (S9) dengan menguasai konsep dasar teori psikologi untuk menganalisis berbagai gejala psikologi terkait anak berkebutuhan khusus baik secara individu dan kelompok (P1), dan mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (KU2).

Kedua, Mampu menguraikan konsep dasar asesmen psikologi dalam menganalisis gejala psikologis terkait kesehatan mental anak

berkebutuhan khusus pada individu dan kelompok (P3) dengan melakukan wawancara dan observasi yang diperbolehkan sesuai prinsip psikodiagnostik (KK1) dan mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja berdasarkan Kode Etik Psikologi Indonesia (KK9)

Ketiga, Mampu menguasai konsep intervensi non-klinis modifikasi perilaku dan teknik intervensi yang sesuai pada anak berkebutuhan khusus berdasarkan prinsip perubahan tingkah laku pada individu dan kelompok (P4) dengan menganalisis persoalan non-klinis dan persoalan perilaku serta menyajikan alternatif pemecahan masalah yang sudah ada (KK3).

Sedangkan sub CPMK yang disusun terdiri dari lima poin, sebagai berikut: Pertama, mahasiswa mampu menelaah konsep anak berkebutuhan khusus dan mendiskusikan faktor penyebab yang pada anak berkebutuhan khusus sehingga dapat menanggapi permasalahan yang muncul pada anak berkebutuhan khusus. (C4, A2, P2)

Kedua, mahasiswa mampu mengecek karakteristik pada anak berkebutuhan khusus dengan melaksanakan dan menerapkan metode asesment observasi, wawancara sesuai dengan Kode etik psikologi Indonesia (C5, A2, P2).

Ketiga, mahasiswa mampu menyimpulkan dan merumuskan hasil asesment pada anak berkebutuhan khusus dan mengaitkan pada teori anak berkebutuhan khusus (C5, A4, P4).

Keempat, mahasiswa mampu menganalisis berbagai metode intervensi/ penanganan terhadap program anak berkebutuhan khusus dari berbagai literatur yang tersedia, dan menyesuaikan pada permasalahan yang dihadapi individu dengan mengaitkan pada teori anak berkebutuhan khusus dan prinsip perubahan perilaku (C4, A2, P4)

Kelima, mahasiswa mampu mengevaluasi intervensi atau penanganan terhadap program yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dan mengusulkan program pemecahan masalah yang tepat terhadap permasalahan belajar yang terjadi dengan mengikuti prinsip dan teknik perubahan perilaku yang telah tersedia. (C5, A3, P1)

Metode pembelajaran tidak terbatas pada presentasi, ceramah, dan diskusi kelompok melainkan review jurnal ilmiah, studi kasus lapangan, dan perancangan program intervensi berdasarkan pada permasalahan di lapangan

yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah. Sebagai bahan evaluasi dari masukan yang lalu, maka persentase penilaian terhadap mata kuliah Psikologi ABK sebagai berikut:

**Tabel 2. Persentase Penilaian Psikologi ABK**

Bahan Evaluasi	Komponen Evaluasi	Bobot (%)
Aktivitas partisipatif		50%
Hasil Project		20%
Kognitif	Tugas	5
	UTS	10
	UAS	10
Jumlah Persentase		

Persentase penilaian terbesar berada pada komponen aktivitas partisipatif, mahasiswa diharuskan untuk aktif dalam pengambilan data di lapangan, bimbingan dengan dosen, berdiskusi dengan anggota kelompok, dan memaparkan hasil *review* jurnal.

### Implementasi

Kegiatan implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPS yang dirancang, dengan menurunkan lebih lanjut pada petunjuk pengerjaan tugas, menyamakan persepsi antar tim pengajar, memastikan bahwa mahasiswa telah mengambil mata kuliah observasi dan wawancara dan menghitung ulang durasi perkuliahan selama satu semester sesuai kebijakan dari aturan perguruan tinggi.

Selama pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah Psikologi ABK yang diawali dengan pemaparan RPS, penjelasan tujuan pembelajaran di setiap pertemuan, materi yang disesuaikan dengan perkembangan masa kini, petunjuk tugas yang jelas, dan transparansi persentase penilaian memperlihatkan bahwa mahasiswa cukup memahami alur pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

Proses pembelajaran berbasis masalah menekankan pada keaktifan mahasiswa untuk mengerjakan berbagai tugas, dengan harapan mahasiswa dapat menganalisis permasalahan belajar dan perkembangan ABK sehingga menemukan berbagai alternatif solusi didasarkan pada kajian ilmiah.

Bukti bahwa mahasiswa aktif di dalam kelompok, setiap anggota kelompok dapat memberikan penilaian secara tertulis dengan menyebutkan kontribusi tugas yang dilakukannya. Selain itu, mahasiswa juga perlu melaporkan hasil tugasnya secara lisan dan

## Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus

tertulis seperti penyusunan pedoman dan hasil observasi dan wawancara di lapangan, review jurnal ilmiah, dan rancangan alternatif solusi terhadap permasalahan yang ditemukan tersebut.

Semua tugas tertulis yang disusun mahasiswa dikumpulkan di penyimpanan *online* yaitu *google drive*, yang dapat diakses oleh pengajar dan mahasiswa anggota kelompok lainnya, setiap waktunya. Sebagai upaya agar mahasiswa saling belajar dari permasalahan lain pada ABK di kelompok yang berbeda.

### Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh data yang valid sebagai rujukan dalam melaksanakan revisi di siklus selanjutnya, hal ini dilakukan dengan penyusunan rubrik penilaian sesuai dengan empat komponen yang diukur, sebagai berikut:

#### *Aktivitas Partisipatif (50%)*

Pertama, Presentasi Makalah. Selama proses perkuliahan tim pengajar mengamati melalui kegiatan bimbingan kelompok, yang mana waktu yang digunakan selama tiga bulan. Hasilnya bahwa sebagian mahasiswa di masing-masing kelompok yang terdiri dari 5 orang, 3 diantaranya aktif dalam mengemukakan pendapatnya, mampu menyimpulkan pendapat ilmiah secara sistematis berdasarkan fakta dan data yang ditemukan di lapangan terkait permasalahan belajar dan perkembangan ABK. Begitu juga dengan materi atau konten yang dipaparkan memudahkan pembimbing dalam memahami permasalahan, dengan cara berbicara yang cukup antusias, semangat dan paham terhadap konsep permasalahan ABK. Namun adakala pendapat yang disampaikan masih terkesan ambigu karena kurangnya *probing* dalam wawancara kepada subjek di lapangan.

Kedua, presentasi lisan. Setiap kelompok yang menyajikan hasil tugasnya, tidak ada satupun yang berusaha untuk menggunakan alat peraga dengan pemanfaatan teknologi. 75% dari 12 kelompok memaparkan hasil tugas dengan menggunakan file berbentuk *word* atau *google doc*. Kemampuan berkomunikasi yang ditampilkan belum semua aktif dalam memaparkan data, kecuali saat diminta oleh dosen untuk berbicara. Inisiatif yang ditunjuk hanya 3 dari 5 anggota kelompok pada 12 kelompok tersebut.

### *Hasil Project*

Pertama, kualitas makalah atau kedalam isi. Kualitas makalah yang disusun oleh kelompok kerja mahasiswa dapat dikatakan kurang, mahasiswa lebih banyak melakukan pengulangan kata daripada memperluas perbendaharaan kata yang digunakan pada penulisannya. Analisa berpikir yang ditampilkan pada kualitas makalah memperlihatkan bahwa mahasiswa terbatas dalam membaca referensi ilmiah, kecuali saat diharuskan pengajar untuk membaca minimal 15 jurnal ilmiah. Hal itu tentu mempengaruhi cara berpikir dan wawasan mahasiswa dalam mengolah data terhadap permasalahan di lapangan.

Kedua, Ketepatan isi dan kelengkapan referensi menggunakan *mendeley*. Ketepatan isi dan penggunaan referensi ilmiah yang dianggap kurang menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki pada setiap kelompok kerja mahasiswa. Hal itu tentu dapat menghambat mahasiswa dalam berpikir secara akurat pada data yang dimilikinya, saat harus disajikan secara tertulis. Selain itu, mahasiswa juga kurang teliti dalam menuliskan referensi ilmiah, meski telah dibantu *mendeley*, namun mereka tidak benar-benar memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, mereka sekedar menggunakannya tanpa memperhatikan format penulisan daftar pustaka yang sesuai standar penulisan.

Ketiga, orisinalitas. Orisinalitas yang digunakan oleh mahasiswa di setiap kelompok kerja dapat dikatakan kurang, mereka tidak melakukan *paraphrasing* terhadap penulisan laporan tertulis yang disusunnya. Mereka sebatas pada menuliskan secara ulang kata, kalimat, dan konsep yang tertulis pada kajian ilmiah, mereka tidak diiringi dengan pemahaman secara mendalam terhadap kajian ilmiah yang dibacanya tersebut.

Keempat, kualitas penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang baik dan benar perlu diiringi dengan standar penulisan yang akurat. Namun, mahasiswa belum teliti dalam menuliskan suatu ide yang dimilikinya, masih terdapat penulisan yang kurang tepat seperti penggunaan katanya, yang sering dipisah, paragraf yang panjang terdiri dari 10 baris atau kalimat, penulisan kata asing yang tidak tepat, pengungkapan kata terhadap ide yang masih ambigu.

### *Penilaian Makalah*

Pertama, format penulisan berdasarkan *APA style*. Penulisan makalah tergolong cukup, diperlihatkan dari beberapa penulisan referensi,

kutipan dan halaman yang masih sesuai dengan format, meski ditemukan pada halaman berikutnya tidak konsisten atau tidak teratur. Hal ini dapat dikarenakan ketidaktelitian dan pembagian tugas yang kurang terorganisir dengan efektif pada kelompok kerja.

Kedua, pendahuluan. Penyusunan latar belakang pada makalah masih kurang terstruktur, tidak tepat dalam mengarahkan rumusan masalah dan tujuan permasalahannya. Apabila mahasiswa benar-benar memahami suatu fenomena dan konsep yang terjadi di lapangan maka mereka dapat dengan akurat memaparkan permasalahan secara terarah dan terstruktur.

Ketiga, tinjauan pustaka. Penggunaan tinjauan Pustaka yang digunakan lengkap namun belum konsisten. 75% dari 12 kelompok kerja dalam menuliskan tinjauan pustaka seringkali tidak diiringi dengan pemahaman yang mendalam pada konsep yang digunakan, sebatas pada menuliskan kembali kata per kata yang dibaca pada referensi ilmiah.

Keempat, subntansi isi. Subntansi isi pada makalah yang telah disusun memperlihatkan sesuai dengan topik yang diberikan,  $\geq 70\%$  materi.

Kelima, jumlah daftar pustaka yang digunakan. Jumlah Pustaka yang digunakan tergolong cukup, berada pada rentang 9 – 11 referensi merupakan sumber primer dan paling tidak 75% dari keseluruhan referensi terbit  $\leq 5$  tahun dari 2023.

### Kognitif

Pertama, Ujian Tengah Semester. Kegiatan evaluasi kognitif di tengah semester berbentuk tes tertulis dengan jenis soal pilihan ganda dan *essay*, yang mana materi yang diuji diantaranya adalah konsep ABK, kriteria ABK, dan langkah-langkah identifikasi ABK.

**Tabel 3. Nilai UTS**

No	Nilai	Jumlah
1	53	2
2	55	9
3	60	11
4	62	1
5	65	10
6	67	1
7	70	4
8	73	1
9	75	4
10	78	1
11	80	4
12	82	1

13	85	3
14	87	1
15	88	1
16	90	2
<b>Total</b>		<b>56</b>

Hasil nilai ujian tengah semester memperlihatkan bahwa nilai 60 memiliki jumlah terbanyak dari 56 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Penggunaan ujian tertulis menggunakan jenis soal pilihan ganda dan *essay* dengan menguji materi- materi yang telah diajarkan, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum dapat menguasai konsep permasalahan belajar dan perkembangan ABK.

Kedua, ujian akhir semester. Kegiatan evaluasi kognitif akhir semester menggunakan ujian secara lisan berdasarkan pada makalah yang telah disusunnya, poin yang ditanyakan adalah langkah-langkah identifikasi ABK, hasil analisis permasalahan, dan rancangan pemecahan masalah.

**Tabel 4. Nilai UAS**

No	Nilai	Jumlah
1	75	1
2	76	3
3	77	12
4	78	21
5	79	1
6	80	13
7	82	5
<b>Total</b>		<b>56</b>

Hasil penilaian ujian akhir semester yang menggunakan ujian lisan dengan bahan materi berdasarkan pada makalah yang telah disusun secara berkelompok, dengan menanyakan proses tugas yang dilakukan memudahkan dan membantu mahasiswa untuk memaparkan kembali kegiatan yang telah dilakukannya, dengan tetap berfokus pada peningkatan penguasaan konsep permasalahan ABK sesuai dengan temuan masalah di lapangan.

### Refeleksi

Kegiatan ini mengacu pada melihat segala kekurangan dan kelemahan yang telah dilakukan selama proses penerapan. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi bersama tim pengajar dan temuan hasil evaluasi selama kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada pembelajaran berbasis masalah di mata kuliah Psikologi ABK dengan harapan bahwa dapat meningkatkan keterampilan

## Impelementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus

berpikir kritis mahasiswa yang memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing.

Awal mula pembelajaran berbasis masalah dipilih, dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa diajak untuk melihat secara langsung permasalahan yang terjadi di lapangan dan mampu memberikan alternatif solusi permasalahan dengan didasarkan pada bahan kajian ilmiah yang dibaca dan diriview oleh kelompok kerja mahasiswa.

Selama proses pembelajaran peneliti menyadari bahwa tidak semua mahasiswa mampu untuk menunjukkan sikap partisipatif dalam pengerjaan tugas. 60% dari 56 mahasiswa dapat memperlihatkan keaktifannya, namun hanya sebatas pada pemahaman yang dimiliki pada materi yang diajarkan di kelas.

Kegiatan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menjadi pondasi penting dalam melakukan pemetaan masalah di lapangan dan penguasaan materi untuk menunjang analisis berpikir mahasiswa, belum dapat ditampilkan dengan efektif oleh mereka. Hal ini dapat terjadi diantaranya adalah jumlah tim pengajar yang terbatas, waktu bimbingan yang cukup singkat dan penguatan pada mata kuliah observasi dan wawancara di semester lalu. Beberapa mahasiswa tidak benar-benar memanfaatkan tugas mata kuliah dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, perbaikan pembelajaran yang disusun masih tergolong awal, dalam hal ini tim pengajar belum memiliki *prototype* pembelajaran Psikologi ABK yang tepat, tentu perlu terus dikembangkan hingga mendapatkan model pembelajaran yang tepat sasaran sesuai dengan kompetensi lulusan S1 Psikologi Universitas Jambi bidang tutor atau pengajar.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada mata kuliah Psikologi ABK dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dianggap cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dengan 3 dari 5 anggota pada 12 kelompok kerja mahasiswa memperlihatkan sikap aktif dalam bimbingan bersama dosen, pengambilan data di lapangan, review jurnal ilmiah dan mampu memaparkan laporan tertulis selama penilaian evaluasi ujian akhir semester.

Pembelajaran berbasis masalah menyajikan permasalahan secara nyata sesuai dengan data yang terjadi di lapangan (Saputra, 2020). Permasalahan yang nyata dan faktual

yang diperoleh mahasiswa mampu untuk membantu mahasiswa dalam memahami suatu fenomena secara langsung, dibandingkan mahasiswa mempelajarinya terbatas pada buku dan materi yang diajarkan di kelas. Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pada masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin ilmu, analisis permasalahan yang aktual, kerjasama dan merencanakan pemecahan masalah yang dihadapi di lapangan.

Mahasiswa tidak dengan mudah dapat memecahkan masalah kurang terstruktur, seperti permasalahan belajar dan perkembangan ABK, mereka terlebih dahulu menyusun pedoman asesmen observasi dan wawancara didasarkan pada survei awal di sekolah luar biasa di Kota Jambi. Setelah itu mahasiswa perlu menganalisis permasalahan dengan mengaitkan data pada konsep psikologi ABK, yang mana mereka dituntut untuk membaca berbagai rujukan ilmiah yang relevan terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan, tentunya hal itu membutuhkan waktu panjang, tidak sekedar membaca dan memahaminya melainkan menguasai keterkaitan antar data dengan konsep sehingga mereka mampu menyajikannya secara relevan.

Model pembelajaran berbasis masalah dianggap sangat efektif meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa. Hasil penelitian Redhana (2013) memperlihatkan bahwa mahasiswa antusias mengikuti pembelajaran dan menyambut penerapan model pembelajaran dengan sangat baik.

Begitu juga pada temuan penelitian Ardiyanti (2016) selama pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan kunci determinasi dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dengan melihat pada indikator yaitu memberikan penjelasan dasar, membangun keterampilan dasar, dan menyimpulkan. Oleh karena itu keterampilan berpikir kritis yang dibangun pada mahasiswa Psikologi Universitas Jambi di mata kuliah Psikologi ABK, mendahului kegiatan melalui pemaparan konsep psikologi ABK, disertai dengan pengenalan kriteria jenis ABK seperti autisme, tuna grahita, dan *down syndrome*. Selanjutnya mahasiswa diberikan blind case terkait dengan permasalahan ABK dan mereka melakukan pengambilan data observasi dan wawancara untuk mengeksplor permasalahan belajar dan perkembangan di sekolah luar biasa.

Selain itu, hasil refleksi penelitian terhadap penerapan model pembelajaran



berbasis masalah di mata kuliah Psikologi ABK, ditemukan kelemahan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan model pembelajaran di masa depan. Beberapa temuan tersebut adalah penggunaan metode observasi dan wawancara tidak dikuasai dengan baik oleh mahasiswa sehingga mahasiswa masih perlu arahan dari pengajar. Keterampilan observasi dan wawancara adalah salah satu bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan S1 Psikologi. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara sebagai cara untuk memberikan hasil yang lebih optimal dan akurat dalam melihat suatu permasalahan di lapangan sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam melalui data yang didapatkan dari kedua metode tersebut jika dilakukan dengan tepat dan akurat (Pujaastawa, 2016).

Edi (2016) mengemukakan bahwa wawancara merupakan kemampuan dan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh setiap lulusan S1 Psikologi, hampir semua pekerjaan yang berhubungan dengan lulusan psikologi dilakukan dengan wawancara untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan sebagai pertimbangan langkah selanjutnya. Oleh sebab itu, keterampilan wawancara dalam mata kuliah Psikologi ABK sangat penting dimiliki oleh mahasiswa, khususnya dalam mengumpulkan dan menggali data di lapangan, mengingat bahwa permasalahan belajar dan perkembangan ABK tidak hanya didasarkan pada data sederhana, yang mana membutuhkan *significant others* seperti guru, orang tua, dan pengasuh ABK.

Begitu juga dengan minat baca mahasiswa yang rendah, jika tidak diinstruksikan untuk membaca berbagai referensi ilmiah. Mereka hanya terpaku pada referensi yang digunakan oleh pengajar di mata kuliah tersebut. Hal ini diperlihatkan saat bimbingan dengan pengajar, 2 dari 5 orang mampu menjelaskan dan menguraikan konsep dengan baik, sedangkan 3 lainnya hanya mendengarkan tanpa ada penambahan penjelasan terkait masalah yang dipaparkan. Selain itu mahasiswa cenderung menjawab dan memaparkan tidak relevan antara konsep dengan permasalahan yang diperoleh di lapangan, hal ini tentu dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam melihat suatu fenomena di lapangan.

Annisa, dkk (2021) seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi, dia tidak akan merasa kesulitan dalam mencari informasi yang valid karena terbiasa dalam memilah-milah

informasi. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dalam menangkap informasi biasanya tidak akan langsung percaya dengan informasi yang didapat sebelum memeriksa kembali data yang diterima ke sumber-sumber lain yang bisa dipercaya. Oleh karena itu, kemampuan atau keterampilan berpikir kritis yang dimiliki mahasiswa dapat membuka pola pikir yang jauh lebih baik dan menanggapi suatu hal sehingga kualitas pemikirannya menjadi lebih baik dan dapat mempengaruhi karakter intelektualnya.

## Kesimpulan dan Saran

Pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah Psikologi ABK cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa Psikologi FKIK UNJA. Keterampilan berpikir kritis yang efektif dapat membantu mahasiswa dalam melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang bervariasi sehingga membantunya dalam menemukan alternatif solusi pada permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Salah satu upaya dalam perbaikan model pembelajaran berbasis masalah yang telah disusun tersebut perlu adanya perbaikan yang diawali dengan melakukan uji validitas isi terhadap model pembelajaran kepada para *expert* agar dapat melihat kembali model pembelajaran yang lebih fit pada mata kuliah Psikologi ABK.

## Daftar Pustaka

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12).
- Ardiyanti, Y. (2016). Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran berbasis masalah berbantuan kunci determinasi. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 193-202.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Penerbit Leutika Nouvalitera.
- Fahmi, dkk. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis. Indramayu: Penerbit Adab
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan

Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis  
Mahasiswa Pada Mata Kuliah Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus

informasi. Fakultas Sastra dan Budaya:  
*Universitas Udayana*

Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 1-9.

Redhana, I. W. (2013). Model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. *Jurnal pendidikan dan Pengajaran*, 46(1).

Tim Penulis Kurikulum Psikologi FKIK UNJA. (2021). Kurikulum 2021 terintegrasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.